

## HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA BIDIK MISI

**Ervin Nurul Affrida**

Program Studi PG-PAUD, FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

[ervina@unipasby.ac.id](mailto:ervina@unipasby.ac.id)

---

### ABSTRAK

Mahasiswa yang berstatus penerima beasiswa bidik misi mempunyai tuntutan yang lebih dibandingkan mahasiswa pada umumnya, salah satunya target pencapaian prestasi akademik yang dilaporkan secara periodik dalam bentuk Kartu Hasil Studi yang memuat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dalam upaya pencapaian prestasi akademik tersebut, mahasiswa dituntut untuk memiliki ketahanan akademik sehingga mampu beradaptasi terhadap berbagai kesulitan yang dikenal dengan istilah resiliensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan prestasi akademik mahasiswa bidik misi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket resiliensi yang dikembangkan oleh Reivich & Shatte (2002). Prestasi akademik bersumber pada data pelaporan IPK mahasiswa bidik misi setiap semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi yang terbentuk antara resiliensi dengan prestasi akademik sebesar 0,613 jika dibandingkan dengan  $r$  tabel sebesar 0,208 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dengan prestasi akademik mahasiswa bidik misi. Rekomendasi hasil penelitian ditujukan kepada Dosen Pembimbing Akademik, Layanan *Guidance Counseling and Career Center*, Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKA), serta peneliti selanjutnya.

**Kata Kunci: Resiliensi, Prestasi Akademik, Mahasiswa**

### ABSTRACT

*Students recipients of Bidik Misi scholarship have more demands than general students, one of which is achievement target to reported periodically form Result Card that contains Cumulative Achievement Index (GPA). Academic achievement are required to have academic resilience to adapt difficulties various. The purpose of this study to determine relationship of resilience with academic achievement of Bidik Misi students. This study use quantitative approach with descriptive correlational method. Data collection instruments use resilience questionnaire developed by Reivich & Shatte (2002). Academic achievements based on GPA from reporting data every semester. The results showed that correlation formed between resilience with academic achievement of 0.613 when compared with  $r$  table of 0.208 can be concluded positive and significant relationship between resilience and academic achievement. Recommendations research to Academic Advisors, Guidance Counseling and Career Center (GC3), Biro Kemahasiswaan Alumni (BKA), and subsequent researchers.*

**Keywords: Resilience, Academic Achievement, Students**

---

Mahasiswa Program Strata Satu (S1) rata-rata berada pada rentang usia 18 tahun keatas sehingga termasuk dalam tahap perkembangan dewasa awal. Tugas perkembangan pada periode tersebut salah satunya adalah mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan yang diambil (Penney, 2012). Dalam hal ini, salah satu tanggung jawab tersebut adalah tanggung jawab terhadap peran dan tugas sebagai mahasiswa.

Mahasiswa mempunyai tantangan tersendiri karena mengalami berbagai perubahan dari pendidikan Sekolah Menengah Atas/sejenisnya ke sistem Pendidikan di Perguruan Tinggi. Berbagai perubahan tersebut diantaranya perbedaan sistem pembelajaran, hubungan sosial dan interaksi dengan teman sebaya, pemilihan program studi atau jurusan, serta permasalahan ekonomi dalam hal pembiayaan pendidikan (Widuri, 2012). Dalam hal pembiayaan pendidikan, pemerintah bekerjasama dengan perguruan tinggi telah memfasilitasi dengan berbagai program salah satunya Bidik Misi.

Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang mempunyai potensi akademik yang unggul tetapi mempunyai keterbatasan ekonomi (<https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/>). Persyaratan mendaftar Bidikmisi juga telah ditentukan untuk menjamin penerima yang tepat sasaran. Adapun persyaratan bidikmisi meliputi: (1) Siswa SMA/SMK/MA atau bentuk lain yang sederajat yang akan lulus pada tahun pengajuan; (2) Usia paling tinggi pada saat mendaftar adalah 21 tahun; (3) Tidak

mampu secara ekonomi dengan kriteria Pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Pendapatan kotor gabungan orang Tua/Wali (suami istri) maksimal sebesar Rp4.000.000,00 per bulan dan atau pendapatan kotor gabungan orangtua/wali dibagi jumlah anggota keluarga maksimal Rp750.000,00 setiap bulannya; (4) Pendidikan orang Tua/Wali setinggi-tingginya S1 (Strata 1) atau Diploma 4; (5) Memiliki potensi akademik baik berdasarkan rekomendasi objektif dan akurat dari Kepala Sekolah; (6) Pendaftar difasilitasi untuk memilih salah satu diantara PTN atau PTS.

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di LLDikti Wilayah VII telah ikut serta berkomitmen dalam program bidikmisi melalui jalur yang disesuaikan dengan seleksi masuk di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, serta persyaratan administratif sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya telah menjalankan program bidikmisi sejak tahun 2017. Pada Tahun Akademik 2018/2019 ini, jumlah penerima bidikmisi dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya bervariasi dari berbagai Program Studi dan Fakultas di Lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Penerima bidikmisi dalam proses pendidikannya harus memenuhi kewajiban pencapaian hasil belajar. Adapun hasil belajar mahasiswa yang berasal dari tugas-tugas akademik di Perguruan Tinggi disebut prestasi belajar atau prestasi akademik (Tumanggor & Agies, 2015). Pencapaian prestasi akademik yang optimal tersebut

merupakan salah satu syarat mutlak sesuai dengan syarat pendaftaran awal sebagai sebagai penerima bidikmisi

Studi pendahuluan pada tanggal 12 Maret 2019 dengan HDA (mahasiswa penerima Bidikmisi) mengungkapkan bahwa dirinya merupakan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang menggantikan temannya yang tidak mampu mencapai target prestasi akademik. HDA mengakui jika mempunyai cara-cara khusus agar bisa lolos matakuliah dengan nilai memuaskan sehingga IPK yang diperoleh juga tinggi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perolehan IPK tersebut dilaporkan secara periodik di Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKA) sebagai bahan evaluasi ketepatan sasaran penerima bidikmisi. Mahasiswa yang belum bisa mencapai target prestasi akademik yang optimal bisa jadi digantikan oleh mahasiswa lain yang layak persyaratan administratif dan berpotensi baik dalam prestasinya.

Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara internal maupun eksternal. Untuk mencapai tuntutan tersebut, diperlukan sistem ketahanan agar dapat bertahan serta tangguh dalam menghadapi berbagai kesulitan. Hal ini disebabkan, disamping dituntut memperoleh prestasi akademik yang maksimal, mahasiswa juga diharapkan aktif dalam berbagai bidang kegiatan kemahasiswaan. Kemampuan individu untuk beradaptasi tersebut dikenal dengan istilah resiliensi (ketahanan diri). Dalam bidang pendidikan, resiliensi merupakan kemampuan peserta didik (dalam hal ini, mahasiswa) yang berhasil secara

akademik meskipun menghadapi faktor-faktor beresiko yang dapat menghambat untuk berhasil.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas resiliensi menjadi salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan capaian prestasi akademik mahasiswa penerima Bidikmisi sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan prestasi akademik mahasiswa bidik misi.

Rekomendasi penelitian ditujukan sebagai bahan evaluasi bagi dosen pembimbing akademik, layanan *Guidance Conseling and Career Center* (GC3), serta Biro Kemahasiswaan dan Alumni.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Hubungan Resiliensi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bidikmisi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Metode korelasional bertujuan untuk menyelidiki variasi tingkat resiliensi berkaitan dengan variasi prestasi akademik (nilai IPK mahasiswa). Data hasil penelitian berupa angka-angka diolah menggunakan bantuan statistik (*SPSS for Windows*) yang selanjutnya dideskripsikan untuk mengetahui hubungan tingkat resiliensi dengan prestasi akademik mahasiswa Bidikmisi.

Subyek dalam penelitian adalah mahasiswa aktif yang mendapatkan beasiswa Bidik Misi Tahun Akademik 2018/2019 sebanyak 20 mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur resiliensi adalah *Resilience Quotinet Test* yang terdiri dari tujuh aspek resiliensi yaitu regulasi emosi,

pengendalian impuls, optimis, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Pengukuran resiliensi pada tiap subyek penelitian merupakan skor keseluruhan dari 56 item pernyataan. Semakin tinggi skor partisipan maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi mahasiswa penerima Bidikmisi, dan sebaliknya. Perolehan kecenderungan prestasi akademik menggunakan data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dilaporkan secara periodik setiap semester di BKA.

Teknik analisis data menggunakan dua cara yaitu verifikasi data dan uji korelasi data. Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa kembali data-data yang diperoleh dan menyeleksi data-data yang dianggap layak untuk diolah. Selanjutnya, uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu resiliensi, dengan variabel terikat yaitu prestasi akademik. Uji korelasi dilakukan dengan statistik non parametrik korelasi Spearman Rank Pearson dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Koefisien korelasi yang mendekati 1,00 menunjukkan hubungan yang signifikan, sebaliknya koefisien korelasi yang mendekati 0,00 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Hasil koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien/Korelasi	Kriteria
0,00-0,20	Hubungan sangat rendah
0,20-0,40	Hubungan rendah
0,40-0,60	Hubungan sedang

0,60-0,80	Hubungan yang kuat
0,80-1,00	Hubungan yang sangat kuat

### 3. HASIL PENELITIAN

Instrumen penelitian menggunakan skala resiliensi yang oleh Reivich & Shatte (2002). Adapun sebaran frekuensi skor skala resiliensi dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Sebaran Skor**  
**Skala Resiliensi**

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 130$	Sangat Tinggi	2
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	110-129	Tinggi	12
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	90-109	Sedang	5
$M - 0.5 SD < X < M - 0.5 SD$	70-89	Rendah	1
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 70$	Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan skor resiliensi pada rentang nilai 110-129 dengan mean empirik 113,11 dan frekuensi sebanyak 12 mahasiswa sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bidik misi mempunyai kecenderungan resiliensi yang tinggi.

Selanjutnya, data prestasi akademik bersumber dari kartu hasil studi (KHS) melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dilaporkan di BKA secara periodik. Adapun kecenderungan IPK mahasiswa bidik misi berada pada rentang  $\geq 3.41$ -3,61 sebanyak 10 mahasiswa sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bidik misi mempunyai nilai prestasi akademik yang baik.

Hipotesis penelitian untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan prestasi akademik mahasiswa bidik misi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Product Moment yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Analisis korelasi antar kedua variabel dapat dilihat pada table 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Uji Analisis Korelasi Product Moment**

Variabel	R hitung	R tabel	Sig
Resiliensi- Prestasi Akademik	0.613	0.208	0.050

Berdasarkan tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi yang terbentuk sebesar 0,613 dengan signifikansi 0,050 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terbentuk antara resiliensi dengan prestasi akademik adalah hubungan positif yang menunjukkan hubungan yang kuat antara resiliensi dengan prestasi akademik mahasiswa.

#### 4. PEMBAHASAN

Resiliensi merupakan kekuatan dasar yang menjadi pondasi karakter positif dalam menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa penerima Bidikmisi. Setiap mahasiswa mempunyai kondisi yang beragam untuk mampu bertahan dan bangkit kembali dalam menghadapi kesulitan di bidang akademik.

Hasil penelitian Wilks (2008) menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa yang resilien cenderung

mempunyai performansi akademik yang baik. Hasil penelitian Lee (2009) juga menunjukkan bahwa individu yang mempunyai resiliensi yang tinggi cenderung mempunyai nilai akademis yang baik pula, sedangkan yang mempunyai resiliensi rendah cenderung mempersepsi masalah dan target sebagai beban (Masdianah, 2010).

Desmita (2011) menyatakan bahwa resiliensi juga menentukan gaya berpikir sehingga menunjang keberhasilan menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi dengan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil koefisiensi korelasi product moment sebesar 0,613 (61,3 %) dengan signifikansi sebesar 0,050 (5 %). Hasil uji korelasi product moment berdasarkan nilai r hitung sebesar 0,613 yang menunjukkan resiliensi memberikan pengaruh sebesar 61,3 % terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selanjutnya sisanya sebanyak 38,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi dengan prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi tingkat resiliensi maka semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah resiliensi maka semakin rendah pula prestasi akademik mahasiswa, dalam hal ini nilai akademik bersumber pada IPK.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dengan prestasi akademik mahasiswa bidik misi.

## 6. SARAN

Penelitian ini direkomendasikan sebagai bahan evaluasi untuk: (a) Dosen pembimbing akademik, agar dapat mengembangkan resiliensi pada mahasiswa penerima Bidik Misi; (b) Layanan *Guidance Conseling and Career Center* (GC3), sebagai bahan evaluasi dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling maupun pelatihan keterampilan resiliensi mahasiswa; serta (c) Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKA), sebagai bahan evaluasi ketercapaian prestasi akademik dan ketepatan sasaran penerima Bidik Misi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Biro Kemahasiswaan dan Alumni selaku pengelola Bidik Misi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang menjadi mitra dalam penelitian. Selanjutnya kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memfasilitasi dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. Saifuddin. (2010). *Penyusun skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandura. (1997). *Self efficacy (the exercise of control)*. New York: Freeman and Company
- Collussi & Michelle. (2000). *The community resilience manual*. Canada: Center for Community Enterprise.
- Connor K.M, & Davidson. (2003). *Development of a new resilience scale: the connor-davidson resilience scale (CD-RISC)*. *Depression and Anxiety*. 18, hlm. 76.
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Everall, R.D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). *Creating a future: A study of resilience in suicidal female adolescents*. *Journal of Counseling & Development*, 84, hlm. 461-470.
- Goldstein, S., & Brooks, R. (2005). *Handbook of resilience of children*. NewYork, USA : Springer Science and Business Media, Inc.
- Martin, A.J. (2002). *Motivation and academic resilience: developing a model for student enhancement*. *Australian Journal Of Education*. 46 (1), hlm. 35.